

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS*  
*GAMES TOURNAMENT (TGT)* DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X 2  
SMA NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**JURNAL SKRIPSI**

**Oleh:**

**ANISA EKA PUSPITASARI**

**K8412007**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X 2 SMA NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016. Anisa Eka Puspitasari. K8412007. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Februari 2016**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X 2 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2015/2016. Cara yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X 2 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pengumpulan data untuk melihat hasil belajar menggunakan hasil tes evaluasi. Peningkatan hasil belajar diamati dari peningkatan rata-rata siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas X 2 SMA Negeri 3 Boyolali. Hasil capaian belajar siswa dilihat dari rata-rata kelas pada pra siklus adalah 72,6 dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 14 (44%) dan siswa yang tuntas sebanyak 18 (56%) siswa, sedangkan untuk siklus I meningkat menjadi 76,6 dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 14 (44%) dan siswa yang tuntas sebanyak 18 (56%) siswa dan siklus II meningkat menjadi 83,4 dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 3 (9%) dan siswa yang tuntas sebanyak 29 (91%) siswa.

Dengan hasil tersebut maka didapat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran sosiologi di kelas X 2 SMA Negeri 3 Boyolali dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci** : Pembelajaran Kooperatif, *Teams Games Turnament (TGT)*, Hasil Belajar.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kunci dari keberhasilan pembangunan dalam upaya memajukan suatu Negara. Pembangunan yang sebenarnya dalam sebuah negara bukan hanya sekedar pembangunan yang berbentuk gedung-gedung bertingkat, jalan raya, fasilitas umum dan lain sebagainya, namun pembangunan yang sebenarnya berawal dari suatu pengembangan ide, akal manusia. Pembangunan bertumpu dan berpangkal dari manusianya, bukan pada lingkungannya seperti perkembangan ekonomi. Mengapa pembangunan bertumpu dari manusia? Karena suatu pembangunan bertujuan untuk memenuhi hajat hidup dan memperbaiki kualitas kehidupan menjadi lebih baik.

Untuk mencapai suatu pembangunan yang merata

maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas yang baik. Untuk mendapatkan kualitas SDM yang baik maka dibutuhkan pengembangan ilmu. Untuk mendapatkan ilmu yang berguna yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa.

Pendidikan yang ditempuh manusia dalam hidupnya ada tiga bentuk yaitu pendidikan informal, nonformal dan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang di dapatkan manusia sejak dini bahkan sejak dalam kandungan manusia sudah diberikan pendidikan oleh orangtuanya. Pendidikan informal adalah pendidikan yang paling awal dan yang paling penting di dalam kehidupan karena diberikan sejak dini dan merupakan pijakan awal

manusia dalam kehidupan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan diluar dari sekolah. Pendidikan nonformal bisa berbentuk bimbingan belajar, les privat, dan juga bisa melalui organisasi ataupun karangtaruna yang ada di dalam masyarakat dan lain sebagainya. Kemudian bentuk pendidikan selanjutnya adalah pendidikan formal. Pendidikan formal dilakukan di sekolah dan didalamnya terjadi proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dengan siswa.

Sekarang ini dalam dunia pendidikan terdapat dua kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Untuk SMA Negeri 3 Boyolali merupakan salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Boyolali

yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum tersebut guru biasanya menerapkan metode ceramah karena metode ceramah berpusat pada guru.

Selama sebulan mengamati peneliti juga berkonsultasi dengan guru pamong yang mengajar mata pelajaran sosiologi yang mengampu kelas X 1 sampai X 6 di SMA Negeri 3 Boyolali. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti bersama dengan guru pamong mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali, maka fokus masalah yang terjadi di kelas adalah kesulitan belajar dan menerima materi pembelajaran yang dialami siswa pada mata pelajaran sosiologi salah satunya karena penerapan model pembelajaran yang kurang menarik minat siswa. Hal ini dibuktikan

dengan banyak siswa yang memiliki nilai yang berada di bawah standar KKM. Peneliti bersama guru mata pelajaran mengambil kelas X 2 SMA Negeri 3 Boyolali untuk dijadikan subyek penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang :  
**“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X 2 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016”.**

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Mengenai Belajar dan Pembelajaran

Menurut R.Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar

dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Menurut Gagne (1977), pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang dipertahankan dan ditingkatkan levelnya

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Pengertian istilah evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan

instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

## **B. Pengertian Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi pembelajaran masih bersifat konseptual maka metode pembelajaran sudah bersifat praktis untuk diterapkan.

Pendekatan pembelajaran merupakan istilah yang melingkupi seluruh proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi

pembelajaran mempunyai makna yang sama untuk menjelaskan bagaimana proses seorang guru mengajarkan peserta didik belajar dalam mencapai tujuan

## **C. Tinjauan Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Parker (1994) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen pembelajaran kooperatif menurut Lie (2004) adalah (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) ketrampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Ada beberapa metode dalam model pembelajaran

kooperatif yaitu STAD (Student Teams Achievement Divisions), Jigsaw, GI (Group Investigation), TGT (Teams Games Tournament).

Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

#### **D. Tinjauan Mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Sudah lebih dari sepuluh tahun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action*

*Research*, disingkat *CAR*. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan yaitu penelitian, tindakan dan kelas.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

#### **E. Kurikulum Yang Berlaku Di Sekolah**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. KTSP merupakan kurikulum berorientasi pada

pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau yang kita kenal dengan KBK (kurikulum 2004).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki beberapa karakteristik, yaitu: Dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah. KTSP merupakan kurikulum teknologis.

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain yang pertama Penelitian yang dilakukan Bella Mayang Sari (2015) tentang PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK PERILAKU MENYIMPANG

DAN SIKAP ANTISOSIAL KELAS X7 SMA NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pra siklus dengan nilai rata-rata 69,24 meningkat menjadi 82,27 pada siklus I dan 87,27 pada siklus II.

Penelitian kedua adalah Penelitian yang dilakukan Aulia Dyah Asmarani (2014) tentang PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XII IPS 1 SMAN 3 SURAKARTA TAHUN



PELAJARAN 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi setelah dilakukan penerapan model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament (TGT)* menunjukkan bahwa rata-rata seluruh aspek keaktifan dan hasil belajar mengalami peningkatan.

#### **G. KERANGKA BERPIKIR**

Dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memang guru yang dituntut untuk menjadi pusat dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk membantu guru menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X2 SMA Negeri 3 Boyolali, maka diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament (TGT)*. Dengan model ini siswa dimungkinkan

dapat meningkatkan hasil belajar yang saat ini masih banyak yang berada di bawah standar. Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa dapat belajar dengan kondisi yang menyenangkan.

#### **H. HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

“Ada hubungan positif Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X 2 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016

#### **III. METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 2 SMAN 3 Boyolali. Siswa yang diteliti adalah angkatan tahun ajaran 2015/1016. Siswa kelas X 2 terdiri dari 32 peserta didik dengan rincian 21 siswa

perempuan dan 11 siswa laki-laki. Data dan sumber data yang di kumpulkan oleh peneliti adalah seluruh hasil pengamatan keadaan pembelajaran yang sebenarnya, data sekolah dan hasil belajar siswa kelas X 2 SMA N 3 Boyolali.

Untuk menemukan permasalahan dan menemukan jalan keluarnya diperlukan data. Untuk mengumpulkan data yang di perlukan tersebut di perlukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengujian validitas data dapat dilakukan dengan melakukan triangulasi, yang bisa mencakup triangulasi data, metode, teori atau peneliti. Setiap triangulasi yang digunakan mempunyai karakteristik masing-masing. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis secara kuantitatif dan kaulitatif.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran sosiologi dan di kelas X 2 SMA Negeri 3 Boyolali.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua kali siklus pembelajaran. Berdasar hasil yang diperoleh pada siklus I dan II, maka terdapat perbandingan antar siklus. Dari perolehan siswa pada pra siklus dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas adalah 72,6 dimana nilai rata-rata tersebut belum menyentuh KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 76. Perolehan rata-rata kelas yang di peroleh pada siklus I adalah 76,6. Sedangkan pada tes evaluasi siklus II terdapat

peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 83,4.

## V. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kolaborasi dari peneliti sendiri bersama guru mata pelajaran sosiologi yaitu Bapak Akbar Y Atmaja S,Pd. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Untuk siklus I pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali dan untuk siklus II pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali. Untuk diakhir pertemuan tiap siklus diadakan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada saat siklus I terdapat tiga kali pertemuan dengan materi tentang interaksi sosial. Untuk hasil evaluasi pada siklus I di dapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat sebelum diterapkannya model pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah 76,6 sedangkan untuk hasil

belajar pada saat belum diterapkan siklus adalah 72,6 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 4,00. Dari segi rata-rata kelas sudah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 76 namun dari jumlah siswa yang belum tuntas masih sama dengan sebelum diterapkannya siklus. Sehingga masih harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Untuk siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan materi tentang dinamika sosial. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus II di ketahui capaian hasil belajar siswa adalah 83,4 dari yang sebelumnya pada pra tindakan 72,6 dan siklus I adalah 76,6. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 6,8. Jumlah siswa yang belum tuntas juga mengalami penurunan dari yang pada sebelumnya di siklus I berjumlah 14 anak maka di

siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak.

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam analisis hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari capaian hasil nilai rata-rata kelas. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari mulai pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada saat pra tindakan nilai rata-rata siswa adalah 72,6 dengan rincian 14 siswa belum tuntas dan 18 siswa dinyatakan tuntas. Kemudian pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT rata-rata siswa menjadi 76,6 dengan rincian 14 anak yang belum tuntas dan 18 anak yang dinyatakan tuntas. Pada siklus II rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 83,6 dengan rincian 3 orang anak yang belum tuntas dan 29 anak sudah dinyatakan tuntas. Hasil tersebut sudah mencapai

kriteria pencapaian yaitu pada siklus I dengan kriteria 76 dan siklus II dengan kriteria 80.

### **Implikasi dari penelitian ini adalah:**

1. Implikasi Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di dalam metode pembelajaran khususnya pelajaran sosiologi di tingkat SMA.
2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan gambaran bahwa penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung.
- b. Penelitian ini juga dapat memberi wawasan beserta motivasi untuk guru agar guru dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Sedangkan saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan juga bervariasi. Walaupun penerapan model TGT ini secara keseluruhan meningkat namun ada juga siswa yang mengalami penurunan.

- b. Guru sebaiknya dalam proses pembelajaran di kelas lebih bisa membaca karakteristik setiap siswanya agar dapat mengambil tindakan yang sesuai, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.
- c. Guru lebih memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi jangan hanya berpatokan pada LCD dan juga LKS saja agar pada saat penyampaian materi siswa menjadi lebih paham dan lebih bersemangat dalam menerima materi yang diberikan guru.

2. Bagi Siswa

- a. Selama kegiatan pembelajaran diharapkan siswa berpartisipasi aktif agar lebih memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru dan juga ketika siswa belum paham terhadap materi, para

siswa berani untuk bertanya kepada guru.

- b. Sebagai siswa yang baik seharusnya lebih menghormati guru pada saat sedang menyampaikan materi dengan cara tidak mengobrol dengan temannya ataupun mengerjakan kegiatan lain diluar pembelajaran yang sedang berlangsung

### 3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah bisa menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif agar siswa dan guru merasa nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Sekolah bisa menambah sumber belajar untuk siswa agar siswa memiliki banyak referensi dalam belajar.
- c. Sekolah lebih menekankan kepada guru untuk menerapkan metode yang berfatiatif agar meningkatkan kualitas

siswa sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Sanjaya,Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Tirtarahardja,U dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sujarwo. 2011. *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Bandung: Venus Gold Press

Aqib,Zainal.2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*.Bandung : PenerbitYrama Widya

Sumadayo,Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Taniredja,Tukiran,dkk. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto,Ahmad.2015. *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Huda, M. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyanto, M. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar